

**IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH PUTRA MIM
MAKASSAR**

RIZKI RAMADAN¹, MUH. RUSYDI RASYID², DAN MARDHIAH³

UIN Alauddin Makassar

e-mail: rizki.rr401@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat pembentukan karakter peserta didik agar menjadi insan yang berakhlakul karimah. Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk upaya yang didesain dan dilaksanakan untuk memperbaiki perilaku maupun bertutur kata. Oleh karena itu, untuk mengembangkan karakter yang diinginkan perlu dibangun budaya positif di lingkungan madrasah. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Putra MIM Makassar dan tujuan penelitiannya adalah menganalisis proses perencanaan, dan evaluasi budaya madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Putra Markaz Imam Malik Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tahap perencanaan terdiri dari proses penentuan tujuan yakni memperhatikan program yang dibentuk harus sejalan dengan visi misi dan madrasah dengan nilai nilai yang dikembangkan berdasarkan Al-Qur`an dan As-Sunnah dengan melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan madrasah dalam proses penyusunan program. 2) Tahap pelaksanaan berupa realisasi program yang terdiri dari pelaksanaan ibadah harian yang sifatnya individu ataupun kelompok, kepatuhan terhadap tata tertib dengan menggunakan beberapa strategi diantaranya keteladanan, pembiasaan, peringatan secara rutin, terintegrasi dalam pembelajaran dan pengawasan dalam mengembangkan nilai nilai religius, disiplin, peduli lingkungan, kerja keras dan tanggung jawab pada peserta didik. 3) Tahap evaluasi terdiri dari evaluasi tertulis berupa penilaian yang diberikan dengan mengisi secara langsung format yang telah tersedia serta evaluasi non tulis yaitu hasil penilaian yang diperoleh dari pengawasan dan pengamatan oleh guru di madrasah kepada peserta didik sehingga nilai nilai karakter terus mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Budaya, madrasah, karakter

ABSTRACT

Educational institutions are one of the places to build the character of students in order to become morally good people. Character education is a form of effort designed and implemented to improve behavior and speech. Therefore, to develop the desired character, it is necessary to build a positive culture in the madrasah environment. This research was conducted at Madrasah Aliyah Putra MIM Makassar and the research objectives were to analyze the planning process, and evaluation of madrasah culture in developing the character of students at Madrasah Aliyah Putra Markaz Imam Malik Makassar. The results showed that: 1) The planning stage consists of a process of determining goals, namely paying attention to the program that is formed must be in line with the vision and mission of the madrasah with the values developed based on the Qur'an and As-Sunnah by involving madrasah educators and education personnel in the process of preparing the program. 2) The implementation stage is in the form of program realization which consists of the implementation of daily worship that is individual or group in nature, compliance with discipline by using several strategies including exemplary, habituation, regular warnings, integrated in learning and supervision in developing religious values, discipline, environmental care, hard work and responsibility in students. 3) The evaluation stage consists of a written evaluation in the form of an assessment given by directly filling in the available format and a non-written evaluation, namely the assessment results obtained from supervision

and observation by teachers in madrasah to students so that the value of character values continues to increase.

Keywords: culture, madrasah, character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa moralitas melalui proses mengenali *knowing the good, loving the good, and action the good* yaitu suatu proses pendidikan yang mencakup aspek kognitif, emosi dan jasmani agar akhlak mulia dapat terwujud dalam *habit of the mind, heart and hands*. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, suatu proses pembentukan kepribadian, suatu proses melatih peserta didik menjadi warga negara yang baik, serta mempersiapkan tenaga kerja agar hasil dunia pendidikan dapat menuju kehidupan masyarakat yang bermartabat (Muslich, 2015;11). Namun, apa yang terjadi selama ini tidak berjalan sebagaimana mestinya. Selama ini praktik pedagogi masih fokus pada proses pengajaran dan pengumpulan informasi ilmiah sebanyak-banyaknya, namun melupakan aspek fundamental pendidikan yaitu penciptaan generasi yang mampu bersandar sepenuhnya pada nilai-nilai ketuhanan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Depdiknas, 2003) Berdasarkan undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk membentuk watak. Watak inilah yang disebut sebagai karakter. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan moral.

Menurut (Saihu, 2020:263-268) ada beberapa budaya madrasah yang berkembang sampai saat ini di lingkungan madrasah diantaranya: budaya religius, budaya disiplin, budaya kerja sama, budaya peduli lingkungan madrasah dan lingkungan sosial, budaya sopan santun serta budaya kreatif. Bentuk-bentuk budaya madrasah tersebut secara umum sudah diterapkan diberbagai lingkungan sekolah terutama di lingkungan madrasah sebagai bentuk kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam menerjemahkan budaya sekolah/madrasah ke dalam pendidikan karakter siswa, keteladanan guru merupakan faktor yang paling menentukan berhasil tidaknya program pendidikan karakter di sekolah. Keteladanan guru terlihat dari perilaku gurunya di dalam dan di luar sekolah. Tugas guru di sekolah tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik sesuai dengan budaya sekolah. (Fahturohman dkk., 2013:17) Fakta praktis yang sering ditemui di lingkungan sekolah adalah guru hanya sekedar memberikan ilmu dan melupakan pembentukan kepribadian dan karakter siswa, serta kurangnya disiplin mengajar terutama kedisiplinan saat memasuki kelas pada saat proses belajar mengajar adalah guru hanya sekedar memberikan ilmu dan melupakan pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik, serta disiplin mengajar terutama kedisiplinan saat memasuki kelas pada saat proses belajar mengajar.

Pandangan sisi lain, madrasah sebagai wadah pembentukan nilai-nilai budaya individu peserta didik mempunyai peranan penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Menurut Kasali yang dikutip oleh Muhaimin bahwa nilai-nilai yang menjadi pilar budaya sekolah/madrasah dapat digolongkan ke dalam nilai-nilai khusus, yaitu inovatif, mudah beradaptasi, kerja keras dan peduli terhadap sesama, disiplin, jujur, inisiatif, persahabatan,

tanggung jawab, rasa memiliki, komitmen kepada lembaga, saling pengertian, semangat persatuan untuk memotivasi dan membimbing. (Muhaimin dkk., 2010:54)

Dalam pengembangan budaya madrasah, Madrasah Aliyah Putra Markaz Imam Malik Makassar memperkuat kekhasan agama islam melalui nilai-nilai dan aktivitas-aktivitas, serta aspek fisik atau simbol-simbol keagamaan di Madrasah. Hal ini, nampak pada aktivitas-aktivitas siswa melalui berdoa bersama, membaca Al-Qur'an halaqah 3x dalam sehari, shalat lail berjamaah, shalat dhuha berjamaah, serta pembudayaan kultum (kuliah tujuh menit) serta kegiatan kegiatan keagamaan positif lainnya.

Adapun tujuan diberlakukannya budaya madrasah dengan berlandaskan pada nilai-nilai religius tersebut, tidak lain dan tidak bukan sebagai pembiasaan bagi peserta didik untuk dijadikan teladan dalam diri mereka, dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Karena siswa itu, tidak cukup dengan pengetahuan dan kecerdasan umum atau intelektual saja, melainkan, perlu penambahan wawasan spiritual dan akhlak dalam membentuk pribadi mereka. Sehingga, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, dan lingkungan mereka. (Akhwan, 2014:61-67)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena atau peristiwa yang dialami oleh masyarakat madrasah serta untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Putra Markaz Imam Malik Makassar. Adapun sumber data penelitian diperoleh langsung dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data (penyajian data) serta verifikasi dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi budaya madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Putra MIM Makassar memiliki hasil yang diuraikan dalam beberapa pembahasan berikut:

Hasil

1. Tahap Perencanaan

Penyusunan program yang menjadi budaya di dalam lingkungan Madrasah Aliyah Putra MIM Makassar ini sangat memperhatikan dan berpusat pada visi dan misi madrasah yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan sikap santun dan berakhlak mulia dalam bingkai akidah yang benar dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai nilai Al Qur'an As-Sunnah dengan program unggulan yakni mampu lulus dari madrasah dengan menyelesaikan hafalan Qur'an 10 juz serta mampu berkomunikasi menggunakan bahasa internasional seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Selain itu juga kegiatan yang dicanangkan merupakan hasil analisis dan memperhatikan kebutuhan peserta didik agar program program yang direncanakan memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Penyusunan program kegiatan yang dijadikan sebagai budaya madrasah itu dilakukan melalui musyawarah atau pertemuan yang dijadwalkan setiap akhir tahun ataupun akhir semester dan apa yang dihasilkan dalam musyawarah tersebut diberlakukan dalam jangka satu tahun pula dan jika terdapat ketidaksesuaian maka akan dimusyawarahkan kembali pada tahun

berikutnya untuk diperbaiki dan direvisi. Proses penyusunan program tahunan tersebut melibatkan semua pegawai madrasah mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah termasuk para guru untuk membahas dan menyusun program program yang akan dijalankan oleh para peserta didik. Terkhusus untuk para santri/peserta didik dan orang tua santri dibuatkan pertemuan khusus di luar dari rapat pegawai dan pengurus madrasah dengan tujuan agar dapat menampung aspirasi atau pendapat dari santri dan orang tua santri. Hal tersebut juga membuktikan tingkat kepedulian madrasah terhadap peserta didik dalam mengembangkan karakter tergolong tinggi.

2. Tahap Pelaksanaan

Impelemntasi budaya madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan pendekatan struktural mengacu pada strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan sekolah atau madrasah, dan kultural adalah komitmen komunitas sekolah/madrasah terhadap nilai, norma, dan perilaku yang disepakati dapat dibina melalu program program madrasah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diprogramkan Madraasah Aliyah Putra MIM Makassar terdiri dari beberapa kategori yang meliputi kegiatan harian yang terdiri dari shalat lail(tahajjud) berjamaah, melaksanakan shalat wajib secara berjamaah di masjid madrasah, halaqah dan liqo' muhasabah. Kategori mingguan terdiri dari Apel pagi, kultum setelah shalat Isya oleh peserta didik, puasa sunnah senin kamis bersamaan dengan pelaksanaan sahur dan buka puasa bersama, dan khutbah jum'at. Kategori bulanan meliputi pelaksanaan ekstrakurikuler wajib maupun tambahan seperti: Bela diri, *Arabic Club*, *English Club*, Khat (Kaligrafi), *Hifzhul Mutun* dan kegiatan olahraga. Sedangkan dalam kategori tahunan kegiatannya meliputi poseni dan rihlah. Selain dari beberapa kegiatan diatas ada juga budaya yang tidak kalah pentingnya yaitu budaya Senyum Sapa Salam (3S) Melalui senyum, sapa, salam, peserta didik belajar untuk berkomunikasi dengan lebih baik yang dapat membantu mereka berinteraksi secara positif dengan orang lain serta peserta didik diajak untuk menghargai keberagaman dan perbedaan antarindividu.

Pelaksanaan budaya madrasah oleh Madrasah Aliyah Putra Markaz Imam Malik (MIM) Makassar dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan budaya madrasah memiliki beberapa diantaranya keteladanan, pembiasaan, peringatan secara rutin, terintegrasi dalam pembelajaran dan pengawasan dalam mengembangkan nilai nilai religius, disiplin, peduli lingkungan, kerja keras dan tanggung jawab pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan juga oleh (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011:15) menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah/madrasah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri meliputi: Keteladanan, pembiasaan, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan.

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahapan evaluasai di Madrasah Aliyah Putra MIM Makassar dilaksanakan secara berkala bisa harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Baik itu berupa ulangan, mengulangi kembali hafalan dan lain sebagainya. Jenis kegiatan yang dievaluasi diantaranya ibadah, adab dan akhlak, hafalan Al-Qur'an, perbendah kata dalam bahasa arab dan inggris, kegiatan harian santri, dan lain sebagainya. Teknik pelaksanaan evaluasi dikategorikan dalam 2 kategori yaitu kategori tulisan dengan ketentuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam menilai secara langsung melalui instrumen atau buku control yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang menjadi penilaian kegiatan peserta didik disetiap perbulannya. Seangkan untuk kategori non tulisan berupa penilaian tersendiri yang diberikan oleh guru tentang perubahan yang dialami oleh peserta didik tanpa diketahui langsung oleh peserta didik tersebut

Pada Evaluasi di Madrasah Aliyah Putra MIM Makassar tentunya tidak selamanya dilakukan ketika peserta didik berada di lingkungan madrasah akan tetapi juga dilakukan pada saat peserta didik berada di luar madrasah misalkan pada saat libur semester. Hal itu juga menjadi perhatian dari pihak madrasah agar tetap mengontrol peserta didiknya, adapun strategi yang dilakukan memberikan kartu kontrol ibadah yang dibawa pulang ke rumah dengan berkoordinasi langsung dengan orang tua peserta didik untuk mengawasi secara langsung kegiatan selama peserta didik berada di rumah.

Dalam tahap evaluasi ada dampak yang signifikan yang dialami oleh peserta didik setelah kepala sekolah dan guru melakukan pembinaan dan pendampingan dalam pembiasaan kegiatan yang telah diprogramkan oleh madrasah seperti bertambahnya jumlah hafalan Al Qur'an, kosakata bahasa arab dan inggris juga makin banyak dan melaksanakan ibadah tepat waktu, sikap sopan dan menerapkan adab akhlak yang baik serta beberapa santri sudah mampu menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi sehari-hari. Dampak positif yang timbul dari beberapa penerapan program yang menjadi budaya madrasah bagi perkembangan peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Karakter yang terbentuk dalam Implementasi Budaya Madrasah

No.	Jenis Kegiatan/ Program	Kategori Budaya	Karakter yang terbentuk
1	Shalat Lail berjamaah	Religius, disiplin	Taat Kepada Allah swt., kemandirian, tanggung jawab, kejujuran/amanah dan pekerja keras
2	Shalat wajib berjamaah		
3	Sholat sunnah rawatib		
4	Puasa Sunnah		
5	Hafalan 10 juz		
6	Halaqah		
7	Liqo muhasabah		
8	Kultum (3 Bahasa)	Religius, disiplin dan kreatif	Kemandirian, percaya diri, kreatif, amanah dan pekerja keras
9	Khutbah Jum'at	Disiplin dan peduli lingkungan	Dermawan, suka menolong, kemandirian dan tanggung jawab
10	Infaq		
11	Rihlah	Disiplin, kerja sama dan peduli lingkungan	Kemandirian, tanggung jawab, suka menolong, gotong royong, kedamaian dan kesatuan
12	Senyum Sapa Salam (3S)	Religis, Sopan Santun	Hormat, santun, baik dan rendah hati
13	Penggunaan Bahasa Internasional	Disiplin	Kemandirian, tanggung jawab, percaya diri dan pekerja keras
14	Musabaqah	Disiplin dan kerja sama	Kemandirian, gotong royong, amanah, kerja keras dan tanggung jawab
15	Khat (Kaligrafi)	Disiplin dan Kreatif	Kemandirian, tanggung jawab, gotong royong, percaya diri dan kreatif
16	Arabic Club		
17	English Club		
18	Hifzhul Mutun		
19	Piket harian asrama	Disiplin dan peduli lingkungan	Kemandirian, tanggung jawab dan gotong royong
20	Bangun dan tidur sesuai jadwal	Disiplin	Kemandirian, tanggung jawab dan kerja keras
21	Ketepatan dalam mengikuti pembelajaran	Disiplin	

Beberapa program di atas merupakan rutinitas yang selalu dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Putra MIM Makassar yang diharapkan mampu mendorong dan memebentuk karakter peserta didik. Dimana dari berbagai kegiatan yang dilakukan meliputi budaya religius, disiplin, kerja sama, sopam santun, peduli lingkungan, dan kreatif mampu menumbuhkan beberapa karakter seperti taat kepada Allah swt. dengan menjalankan ibadah sesuai syariat-Nya, sifat kemandirian, tanggung jawab, amanah, kerja keras, gotong royong, kerja keras, sikap percaya diri dan kreatif.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Faktor pendukung, hal hal yang mampu menunjang dan mendukung terlaksananya sebuah program budaya madrasah dalam mengembangkan karakter peserta didik di Madrasah Akyah Putra MIM Makassar yang terdiri dari
 - 1) Pimpinan yang selalu memberikan semangat dan motivasi
 - 2) Ketersediaan tenaga pendidik dari berbagai bidang keilmuan
 - 3) Menjalin kerjasama tanpa konflik pribadi
 - 4) Antusias dan semangat peserta didik untuk belajar
- b. Faktor penghambat, hal hal yang berpengaruh besar yang mungkun dapat menghentikan program kegiatan yang dijalankan, terdiri dari:
 - 1) Kesadaran diri para tenaga pendidik dan para peserta didik yang masih kurang dalam menjalankan beberapa program kegiatan
 - 2) Dana/anggaran yang terbatas
 - 3) Komunikassi antar personil baik tenaga pendidik maupun peserta didik yang terkadang terjadi kesalahpahaman
 - 4) Kejenuhan dalam melakukan rutinitas keseharian
 - 5) Faktor lingkungan seperti cuaca
 - 6) Fasilitas yang belum memadai

Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan (Prabowo & Nurmaliyah, 2010:1). Hal yang paling awal dalam perencanaan pendidikan karakter adalah penentuan tujuan. Pengembangan pendidikan karakter menurut (Muslich, 2019:36-37) dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling* dan *moral behaviour*.

Pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik perlu melibatkan semua mata pelajaran. Selain itu kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan madrasah setiap harinya perlu dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter (Damayanti, 2014:84). Sejalan dengan hal tersebut pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Putra MIM Makassar di rancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, kedalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan madrasah dan juga kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu nilai-nilai karakter dapat tumbuh sebagai budaya di lingkungan madrasah. Adapun nilai-nilai karakter yang diintegrasikan sebagaimana pernyataan

Kepala Madrasah Aliyah Putra MIM Makassar, yaitu nilai spiritual, kemandirian, tanggung jawab, amanah, kerja keras, gotong royong, kerja keras, sikap percaya diri dan kreatif.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai (Wiyani, 2012:56). Pelaksanan juga merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Dalam implementasi budaya madrasah dalam pengembangan karakter peserta didik pelaksanaan merupakan perwujudan dari program yang telah direncanakan sebelumnya.

Penerapan pendidikan di sekolah/madrasah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Putra MIM Makassar dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan budaya madrasah. 1) Pembiasaan yaitu dimana karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa tidak akan terbentuk dengan spontan tetapi perlu melalui proses dan pentahapan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. 2) Keteladanan yaitu aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada peserta didik perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Dalam hal ini, guru sebagai pemimpin (pendidik) harus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi siswanya baik itu dalam bertutur kata, berbuat maupun berpenampilan (Wibowo, 2012:89).

3. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan budaya madrasah dalam pengembangan karakter membutuhkan penilaian khusus, penilaian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai dalam pendidikan karakter, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Kalsum, 2011:17) menyatakan bahwa evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun bentuk evaluasinya bisa secara non tertulis seperti halnya langsung diperingatkan oleh guru ketika melanggar tata tertib madrasah. Sedangkan evaluasi secara tertulis yaitu melalui pencatatan dalam jurnal penskoran maksudnya jika ada peserta didik yang melanggar peraturan nanti akan ada poin-poinnya dan juga melalui penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :1) Tahap perencanaan terdiri dari proses penentuan tujuan yakni memperhatikan program yang dibentuk harus sejalan dengan visi misi dan madrasah dengan nilai-nilai yang dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan madrasah dalam proses penyusunan program. 2) Tahap pelaksanaan berupa realisasi program yang terdiri dari pelaksanaan ibadah harian yang sifatnya

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

individu ataupun kelompok, kepatuhan terhadap tata tertib dengan menggunakan beberapa strategi diantaranya keteladanan, pembiasaan, peringatan secara rutin, terintegrasi dalam pembelajaran dan pengawasan dalam mengembangkan nilai-nilai religius, disiplin, peduli lingkungan, kerja keras dan tanggung jawab pada peserta didik. 3) Tahap evaluasi terdiri dari evaluasi tertulis berupa penilaian yang diberikan dengan mengisi secara langsung format yang telah tersedia serta evaluasi non tulis yaitu hasil penilaian yang diperoleh dari pengawasan dan pengamatan oleh guru di madrasah kepada peserta didik sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan seperti ketaatan, kemandirian, kejujuran, amanah, tanggung jawab, gotong royong, kerja keras, sikap percaya diri dan kreatif terus mengalami peningkatan.

Faktor pendukung terdiri atas: 1) Pimpinan yang selalu memberikan semangat dan motivasi, 2) Ketersediaan tenaga pendidik dari berbagai bidang keilmuan, 3) Menjalinkan kerjasama tanpa konflik pribadi, dan 4) Antusias dan semangat peserta didik untuk belajar. Adapun Faktor penghambat terdiri dari: 1) Kesadaran diri para tenaga pendidik dan para peserta didik yang masih kurang dalam menjalankan beberapa program kegiatan, 2) Dana/anggaran yang terbatas, 3) Komunikasi antar personil baik tenaga pendidik maupun peserta didik yang terkadang terjadi kesalahpahaman, 4) Kejenuhan dalam melakukan rutinitas keseharian, 5) Faktor lingkungan seperti cuaca, dan 6) Fasilitas yang belum memadai

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal El-Tarbawi*, VII, 61–67.
- Damayanti, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Araska.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fahturohman, P. & dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. PT. Refika Aditama.
- Kalsum, D. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans Indo Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Desain Induk pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Muhaimin, Sutiah, & Prabowo, S. L. (2010). *Manajemen pendidikan, Aplikasinya dalam Menyusun Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Muslich. (2015). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2019). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Prabowo, S. L., & Nurmaliyah, F. (2010). *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Dan Konseling*. UIN-Maliki Press.
- Saihu, M. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren* (Cet. 1). Yapin An-Namiyah.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. PT. Pustaka Intan Madani.